

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Diabetes melitus (DM) merupakan suatu kumpulan penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena ketidak normalan sekresi insulin dan kerja insulin (ADA, 2014). *World Health Organization* (WHO) sebelumnya pernah merumuskan DM menjadi suatu hal yang penting dan secara umum dapat dikatakan seperti suatu kumpulan masalah anatomik dan kimiawi akibat dari sejumlah faktor yang didapat defisiensi insulin absolut dan gangguan fungsi insulin.

DM terbagi menjadi 2 jenis, yaitu DM tipe 1 (*insulin-dependen diabetes mellitus*), suatu kondisi defisiensi produksi insulin oleh pankreas dan kondisi seperti ini hanya bisa diobati dengan pemberian insulin. DM tipe 2 (*non-insulin-dependent diabetes mellitus*), terjadi akibat ketidakmampuan tubuh untuk merespon insulin yang diproduksi oleh pankreas (resistensi insulin), sehingga tidak tercapai kadar gula dalam darah yang normal (Maulana,2009). Berdasarkan prevalensi yang ada menyebutkan bahwa klien DM pada tahun 2015 adalah sebesar 415 milyar orang di dunia (IDF,2015).

Dalam riwayat penyakitnya, salah satu komplikasi jangka panjang yang ditimbulkan oleh DM yaitu ulkus diabetik. Ulkus kaki diabetik adalah cedera pada semua lapisan kulit, nekrosis atau gangren yang biasanya terjadi pada

telapak kaki, sebagai akibat dari neuropati perifer atau penyakit arteri perifer pada pasien diabetes mellitus (Rosyid,2017).

Diantara penyebab terjadinya ulkus diabetik adalah akibat penurunan sirkulasi ke perifer yang dipengaruhi oleh tingginya kadar gula dalam darah dan penyakit arterial perifer yaitu aterosklerosis (Clayton,2009). Ulkus kaki diabetik ditandai dengan peningkatan apoptosis fibroblast, penurunan fibroblast proliferasi sel dan inflamasi berkepanjangan reaksi (Rosyid,2018).

Apabila ulkus diabetik tidak segera mendapatkan penanganan dengan serius maka dapat meningkatkan penyebab terjadinya amputasi kaki pada klien DM. Amputasi terjadi 15 kali lebih sering pada klien diabetes dari pada non diabetes. Hal ini diperkirakan sampai tahun 2032 akan mengalami peningkatan jumlah penyandang diabetes di dunia, dan terjadi peningkatan masalah kaki diabetik (PERKENI,2011). Prevalensi diabetes melitus tumbuh di seluruh dunia dan telah mencapai proporsi epidemi di negara berkembang dan maju (Rosyid,2017).

Prevalensi klien ulkus kaki diabetik di dunia sekitar 15% dengan risiko amputasi 30 %, angka mortalitas 32% (IDF,2015). Penderita diabetes di Indonesia yang mengalami komplikasi seperti, neuropati (63,5%), retinopati (42%), nefropati (7,3%), makrovaskuler (16%), mikrovaskuler (6%), dan luka kaki diabetik (15%). Sedangkan angka kematian akibat ulkus kaki diabetik dan ganggren mencapai 17-23%, serta angka amputasi mencapai 15-30%, selain itu angka kematian 1 tahun pasca amputasi sebesar 14,8% (Purwanti,2013).

Ulkus kaki diabetik di Indonesia merupakan penyebab paling besar untuk dilakukan perawatan di rumah sakit sebesar 80%. Kewaspadaan terhadap persoalan kesehatan kaki diabetes di Indonesia juga masih sangat kurang. Sarana pelayanan kaki diabetik yang masih terbatas dan kurangnya tenaga kesehatan terlatih tentang pelayanan kaki diabetik menyebabkan pelayanan kaki pada klien diabetes di Indonesia masih kurang diperhatikan (PERKENI,2011).

Pencegahan supaya tidak terjadi amputasi sebenarnya sangat sederhana, tetapi sering terabaikan. Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan adalah kepatuhan klien dalam perawatan atau mengatur dirinya untuk mengontrol kadar glukosa darah melalui kedisiplinan diet, melakukan pencegahan luka, serta perawatan kaki seperti yang telah disarankan oleh tenaga kesehatan. Perawatan kaki yang efektif dapat mencegah terjadinya resiko ulkus menjadi amputasi, selain itu klien DM perlu dilakukan *screening* kaki diabetisi dengan membuat format pengkajian kaki diabetisi dan mengkatagorikan resiko ulkus kaki diabetik sampai tindak lanjut penanganan kaki diabetik sesuai klasifikasi (Maulana,2009).

Selain itu kurangnya pengetahuan atau kesadaran klien sehingga klien datang ke pelayanan kesehatan biasanya dalam keadaan gangren yang berat sehingga sering harus dilakukan amputasi, selain itu kesadaran yang rendah pada masyarakat tersebut menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian ulkus kaki diabetik di Indonesia (Maulana,2009).

Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan kepada klien DM yang beresiko terkena ulkus kaki diabetik bahwa diperlukan pendidikan kesehatan tentang perawatan kaki secara individual terkait dengan pengetahuan dan pemahaman yang tepat (Murtaza,*et al*,2007). Kemudian dapat dibuktikan bahwa tingkat pengetahuan klien DM tentang ulkus kaki diabetik dengan kategori baik hanya 34%, hal tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai ulkus kaki diabetik (Sundari, Aulawi & Harjanto,2009).

Berdasarkan data Nasional, di Provinsi Jawa Tengah kasus DM tertinggi dilaporkan oleh Puskesmas Sukoharjo (Dinkes RI,2016). Dan berdasarkan profil kesehatan di Kabupaten Sukoharjo menunjukkan data Puskesmas Sukoharjo pada tahun 2015 melaporkan sebanyak 5.413 kasus DM dan mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 5.052 kasus DM (Profil Puskesmas Sukoharjo,2015).

Menurut hasil survey wawancara yang dilakukan terhadap 10 klien DM di wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo, terdapat PROLANIS yang diadakan setiap 1 bulan sekali. Dalam program tersebut diantaranya pernah dilakukan penyuluhan tentang DM beserta komplikasinya dan perawatan kaki DM. Dari 10 orang klien diantaranya terdapat 7 klien menderita ulkus diabetik dan 3 orang belum terkena ulkus diabetik.

Berdasarkan kondisi tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Perawatan Kaki Terhadap Perilaku Pencegahan Ulkus Diabetik Pada Klien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pengetahuan perawatan kakiterhadap perilaku pencegahan ulkus diabetik pada klien DM tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan perawatan kaki terhadap perilaku pencegahan ulkus diabetik pada klien DM di wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan perawatan kaki pada klien DM tipe 2.
- b. Mengidentifikasi perilaku pencegahan ulkus pada klien DM tipe 2.
- c. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan perawatan kaki terhadap perilaku pencegahan ulkus diabetik pada klien DM tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data penunjang tentang perawatan kaki DM bagi pelayanan kesehatan.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi dan pengetahuan tentang perawatan kaki DM dan perilaku pencegahan ulkus diabetik pada klien DM.

3. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan serta pengalaman bagi penulis sekaligus peneliti untuk menerapkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh di institusi pendidikan sehingga dapat bermanfaat untuk melakukan asuhan keperawatan pada klien DM baik di rumah sakit maupun masyarakat, serta dapat memberikan gambaran bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Berikut adalah keaslian penelitian yang bersangkutan dengan hubungan pengetahuan perawatan kaki terhadap perilaku pencegahan ulkus diabetik pada klien DM tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo.

1. Nida (2012), yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Klien Diabetes Melitus Tipe 2 Tentang Risiko Terjadinya Ulkus Diabetik Dengan Kejadian Ulkus Diabetik Di RSUD DR. MOEWARDI”. Jenis Penelitian analitik observasional, pendekatan penelitian *cross sectional*, teknik analisis data *Mann Whitney* dan *Spearman*, hasil penelitian menunjukkan klien ulkus memiliki nilai median 14 dengan nilai minimum 10 dan maksimum 19 serta rerata $13,85 \pm 2,24$. Klien tidak ulkus memiliki nilai median 16 dengan nilai minimum 12 dan maksimum 21 serta rerata

15,89±2,42. Hasil uji statistik menggunakan uji *Mann Whitney* didapatkan hasil nilai probabilitasnya (p)= 0,004. Hasil uji kolerasi dengan uji *Spearman*, diperoleh $r = 0,399$.

2. Noor (2013), yang berjudul “Pengetahuan Klien Tentang Diabetes Melitus Tipe 2 Berpengaruh Terhadap Kemampuan Klien Merawat Kaki”. Jenis Penelitian deskriptif korelasi, pendekatan penelitian *cross sectional*, teknik analisis data *Chi Square*. Hasil analisis *Chi Square* menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan praktik perawatan kaki pada klien diabetes melitus tipe 2 ($p= 0,04$; $\alpha= 0,05$). Faktor pengetahuan memiliki peluang 2,38 kali untuk melakukan praktik perawatan kaki. Perlu dikembangkan pendidikan kesehatan tentang perawatan kaki dan pemeriksaan kaki.
3. Suib (2016), yang berjudul ”Upaya Peningkatan Persepsi Perawatan Kaki Klien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Klinik Pratama 24 Jam Firdaus UMY”. Jenis penelitian kualitatif, pendekatan penelitian *cross sectional*, teknik analisis data deskriptif. Hasil Penelitian sebelum mendapat intervensi, klien diabetes melitus mempunyai persepsi bahwa perawatan kaki tidak dibutuhkan oleh klien diabetes melitus dan belum melakukan perawatan kaki secara khusus, akibat kurang informasi tentang perawatan kaki. Perawatan kaki yang dilakukan selama ini sama seperti perawatan kaki orang sehat. Setelah mendapatkan edukasi dan menjalankan perawatan kaki pada siklus I, klien diabetes melitus berpersepsi bahwa perawatan kaki itu penting. Klien diabetes melitus merasakan gangguan di kaki

seperti kesemutan, pegal dan nyeri di kaki berkurang setelah menjalani senam kaki pada siklus II. Hingga evaluasi siklus III klien diabetes melitus masih menjalankan perawatan kaki. Perawatan kaki telah menjadi rutinitas setiap hari karena telah merasakan manfaatnya. Kesimpulan, berdasarkan analisis terhadap hasil *Focus Group Discussion* (FGD) dan wawancara pada penderita diabetes melitus tipe 2 didapatkan hasil bahwa, pelatihan perawatan kaki bagi penderita diabetes melitus tipe 2 dapat meningkatkan persepsi mengenai pentingnya perawatan kaki dan bermanfaat sehingga mereka tetap patuh mengerjakan perawatan kakinya.